

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian serta temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tidak ada perbedaan kemampuan representasi matematis siswa yang signifikan ditinjau dari *adversity quotient* (*quitter, camper, climber*).
- 2) Tidak ada perbedaan kemampuan representasi matematis siswa yang signifikan ditinjau dari dimensi *control* (*quitter, camper, climber*).
- 3) Tidak ada perbedaan kemampuan representasi matematis siswa yang signifikan ditinjau dari dimensi *origin & ownership* (*quitter, camper, climber*).
- 4) Ada perbedaan kemampuan representasi matematis siswa yang signifikan ditinjau dari dimensi *reach* (*quitter, camper, climber*). Perbedaan kemampuan representasi matematis yang signifikan tersebut terdapat pada siswa dimensi *reach quitter* terhadap siswa dimensi *reach camper*.
- 5) Tidak ada perbedaan kemampuan representasi matematis siswa yang signifikan ditinjau dari dimensi *endurance* (*quitter, camper, climber*).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan representasi matematis siswa ditinjau dari kategori *adversity quotient* (*quitter, camper, climber*). Maka secara teoritis hasil penelitian ini tidak memperkuat teori bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan representasi matematis haruslah memperhatikan kategori *adversity quotient* siswa. Sehingga bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada afektif yang lain. Sedangkan secara praktis, pada saat guru mengajar tidak hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja melainkan juga harus memperhatikan kategori *adversity quotient* siswa.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan representasi matematis siswa ditinjau dari dimensi *control* (*quitter, camper, climber*) maka secara teoritis hasil penelitian ini tidak

memperkuat teori bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan representasi matematis haruslah memperhatikan dimensi *control* siswa. Sehingga bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada afektif yang lain. Sedangkan secara praktis, pada saat guru mengajar tidak hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja melainkan juga harus memperhatikan dimensi *control* siswa.

- 3) Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan representasi matematis siswa ditinjau dari dimensi *origin & ownership* (*quitter, camper, climber*) maka secara teoritis hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan representasi matematis haruslah memperhatikan dimensi *origin & ownership* siswa. Sehingga bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada afektif yang lain. Sedangkan secara praktis, pada saat guru mengajar tidak hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja melainkan juga harus memperhatikan dimensi *origin & ownership* siswa.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan representasi matematis siswa ditinjau dari dimensi *reach* (*quitter, camper, climber*) maka secara teoritis hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan representasi matematis haruslah memperhatikan dimensi *reach* siswa. Sehingga bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih mendalam terhadap kemampuan representasi matematis siswa ditinjau dari dimensi *reach*. Sedangkan secara praktis, pada saat guru mengajar tidak hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja melainkan juga harus memperhatikan dimensi *reach* siswa.
- 5) Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan representasi matematis siswa ditinjau dari dimensi *endurance* (*quitter, camper, climber*) maka secara teoritis hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan representasi matematis haruslah memperhatikan dimensi *endurance* siswa. Sehingga bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada afektif yang lain.